



Masa Pembaruan Pendidikan Islam di India

M.Ikhsan^{1*}, Nazila Nasywa Maulida², Amrin Batua³, Mahfud Ifendi⁴

¹⁻⁴STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

hocazah2118@gmail.com^{1*}, nazilanasywa10@gmail.com², amrimbatua2@gmail.com³,
mahfudzifindi@gmail.com⁴

Alamat: STAI Sangatta Kutai Timur, Jl. Soekarno-Hatta, Sangatta Utara, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur 7568

Korespondensi penulis: hocazah2118@gmail.com*

Abstract. *This study examines the period of Islamic education reform in India during the 19th to early 20th centuries, focusing on educational transformation, religious thought renewal, and socio-political impacts. Employing qualitative research with a library research approach, the study analyzes primary and secondary sources to gain comprehensive insights. The findings reveal that educational transformation, through integrating modern curricula with Islamic values and revitalizing traditional madrasahs, played a pivotal role in addressing the challenges of modernity. Religious thought reform, via ijihad and reinterpretation of religious texts, facilitated a dialogue between Islamic traditions and modernity. The socio-political impacts included the emergence of an educated Muslim middle class, women's empowerment, and increased political engagement of the Muslim community. This research concludes that this historical experience provides valuable lessons for contemporary Islamic reform efforts, particularly in harmonizing Islamic values with modern demands.*

Keywords: : Islamic Reform, Islamic Education, Modernity

Abstrak. Penelitian ini mengkaji masa pembaruan pendidikan Islam di India pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20, dengan fokus pada transformasi pendidikan, pembaruan pemikiran keagamaan, dan dampak sosial-politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, memanfaatkan analisis berbagai sumber primer dan sekunder untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan, melalui integrasi kurikulum modern dan nilai-nilai Islam, serta revitalisasi madrasah tradisional, memainkan peran penting dalam merespons tantangan modernitas. Pembaruan pemikiran keagamaan, melalui ijihad dan reinterpretasi teks keagamaan, membuka ruang dialog antara tradisi Islam dan modernitas. Dampak sosial-politiknya mencakup munculnya kelas menengah Muslim terdidik, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan peran politik komunitas Muslim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman historis ini menawarkan pelajaran berharga bagi upaya pembaruan Islam kontemporer, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas.

Kata kunci: Pembaruan Islam, Pendidikan Islam, Modernitas

1. LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan Islam di India merepresentasikan salah satu fase paling signifikan dalam sejarah modernisasi institusi pendidikan Islam. Periode ini, yang berlangsung dari pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20, menandai transisi fundamental dari sistem pendidikan tradisional menuju paradigma pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan modernitas. Kejatuhan Kesultanan Mughal pada tahun 1857 menghadirkan konsekuensi yang mendalam terhadap eksistensi lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional, yang sebelumnya menikmati patronase istana dan menjadi pusat transmisi pengetahuan Islam di anak benua India. Runtuhnya sistem patronase ini, dikombinasikan

dengan penetrasi sistem pendidikan kolonial Inggris, menciptakan urgensi untuk merekonfigurasi fundamental pendidikan Islam agar tetap relevan dalam lanskap sosial-intelektual yang berubah drastis (Arikarani, 2019).

Dalam konteks historis, sistem pendidikan Islam tradisional di India telah mengembangkan metodologi dan kurikulum yang mapan selama berabad-abad. Madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya berfungsi tidak hanya sebagai pusat transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai institusi yang memelihara dan mengembangkan tradisi intelektual Islam. Namun, konfrontasi dengan modernitas kolonial menghadirkan tantangan epistemologis dan metodologis yang fundamental. Sistem pendidikan kolonial Inggris, dengan penekanannya pada sains modern dan metodologi empiris, menghadirkan paradigma pendidikan yang sangat berbeda dari tradisi pendidikan Islam klasik. Situasi ini menciptakan dilema bagi komunitas Muslim India: bagaimana mempertahankan esensi pendidikan Islam tradisional sambil mengadopsi elemen-elemen modernitas yang diperlukan untuk survive dalam era kolonial (Rahim et al., 2019).

Respons terhadap tantangan ini melahirkan berbagai inisiatif pembaruan pendidikan yang inovatif. Sir Syed Ahmad Khan, melalui pendirian Muhammadan Anglo-Oriental College (yang kemudian menjadi Aligarh Muslim University) pada tahun 1875, memelopori model pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum modern dengan nilai-nilai Islam. Inisiatif ini merepresentasikan upaya sistematis pertama untuk menciptakan sintesis antara pendidikan Islam tradisional dengan metodologi pendidikan modern. Di sisi lain, gerakan Deoband yang dimulai dengan pendirian Dar al-Ulum Deoband pada tahun 1866 mengambil pendekatan berbeda dengan memfokuskan pada revitalisasi sistem madrasah tradisional melalui reformasi metodologis dan administratif internal (Nurhaliza, 2021).

Dinamika pembaruan pendidikan Islam di India tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-politik yang lebih luas. Marginalisasi komunitas Muslim dalam struktur administratif kolonial dan kemerosotan status sosial-ekonomi mereka menciptakan urgensi untuk mengembangkan sistem pendidikan yang dapat memfasilitasi mobilitas sosial dan pemberdayaan komunitas. Para reformis pendidikan menghadapi tantangan untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mempertahankan identitas keislaman, tetapi juga membekali generasi Muslim dengan kompetensi yang diperlukan untuk berpartisipasi efektif dalam sistem administratif dan ekonomi kolonial. Upaya ini melahirkan eksperimentasi pedagogis yang inovatif, termasuk pengembangan metodologi pengajaran baru dan integrasi mata pelajaran modern ke dalam kurikulum tradisional.

Salah satu aspek penting dalam transformasi pendidikan Islam di India adalah evolusi metodologi pengajaran. Para reformis pendidikan menyadari bahwa metode pembelajaran tradisional yang menekankan hafalan dan transmisi tekstual perlu diperkaya dengan pendekatan pedagogis yang lebih interaktif dan analitis. Mereka mengembangkan metodologi yang mengintegrasikan analisis kritis, diskusi interaktif, dan aplikasi praktis pengetahuan. Inovasi metodologis ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas tantangan intelektual modern.

Dimensi institusional dari pembaruan pendidikan Islam di India juga mengalami transformasi signifikan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam modern yang muncul pada periode ini mengembangkan struktur administratif dan sistem manajemen yang lebih sistematis. Mereka mengadopsi praktik-praktik modern dalam dokumentasi, evaluasi, dan pengembangan profesional tenaga pendidik. Standarisasi kurikulum dan pengembangan sistem akreditasi menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan kredibilitas institusi pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dinamika transformasi pendidikan Islam di India pada periode 1857-1920, dengan fokus khusus pada evolusi kurikulum, metodologi pengajaran, dan struktur institusional. Secara spesifik, penelitian ini berupaya: (1) mengidentifikasi faktor-faktor historis dan sosial-politik yang mendorong urgensi pembaruan pendidikan Islam; (2) menganalisis berbagai model dan pendekatan dalam pembaruan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh para reformis Muslim India; (3) mengevaluasi dampak transformasi pendidikan terhadap perkembangan intelektual dan sosial komunitas Muslim India; dan (4) mengeksplorasi relevansi pengalaman historis ini bagi upaya pembaruan pendidikan Islam kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang "Masa Pembaruan Pendidikan Islam di India" ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian historis tentang pembaruan Islam di India memerlukan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Amir & Di, 2016). Metode kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber literatur yang mencakup buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah, manuskrip sejarah, dokumen arsip, dan publikasi akademik lainnya yang

berkaitan dengan gerakan pembaruan Islam di India. Sumber-sumber ini diakses melalui berbagai database akademik terkemuka seperti JSTOR, ProQuest, Google Scholar, dan perpustakaan digital khusus studi Islam dan Asia Selatan. Untuk memastikan kualitas dan reliabilitas data, peneliti memberikan prioritas pada sumber-sumber yang telah melalui proses peer review dan diterbitkan oleh institusi akademik yang bereputasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi sumber-sumber literatur berdasarkan relevansi dan signifikasinya terhadap topik penelitian. Kedua, dilakukan proses pembacaan mendalam (*close reading*) terhadap sumber-sumber terpilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola pemikiran, dan dinamika historis yang muncul dalam gerakan pembaruan Islam di India. Ketiga, peneliti melakukan analisis konten (*content analysis*) untuk mengungkap makna, konteks, dan interpretasi dari berbagai teks yang dikaji. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas penelitian, diterapkan teknik triangulasi sumber data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang berimbang dan menghindari bias dalam interpretasi data. Selain itu, peneliti juga menerapkan pendekatan hermeneutik dalam menganalisis teks-teks historis untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi munculnya gerakan pembaruan Islam di India.

Dalam mengorganisasi dan menginterpretasi data, peneliti menggunakan kerangka analitis yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti konteks historis, dinamika sosial-politik, perkembangan pemikiran keagamaan, dan dampak gerakan pembaruan terhadap masyarakat Muslim India (Wicaksono, 2013). Analisis dilakukan secara tematik dengan memperhatikan kronologi historis untuk memahami evolusi dan transformasi gerakan pembaruan Islam di India dari waktu ke waktu. Keterbatasan penelitian ini terutama berkaitan dengan ketergantungan pada sumber-sumber tertulis yang tersedia, yang mungkin tidak mencakup seluruh aspek dan dinamika gerakan pembaruan Islam di India. Untuk mengatasi keterbatasan ini, peneliti berupaya menggunakan pendekatan multi-perspektif dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan interpretasi yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti.

Aspek etis dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa cara. Pertama, dengan memberikan pengakuan dan sitasi yang tepat terhadap semua sumber yang digunakan. Kedua, dengan menjaga objektivitas dalam menganalisis dan menginterpretasi data. Ketiga, dengan menghindari bias dan prasangka dalam memahami konteks historis dan cultural yang berbeda. Keempat, dengan menyajikan temuan penelitian secara jujur dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek temporalitas dengan fokus pada periode historis yang relevan, yaitu dari abad ke-18 hingga awal abad ke-20, sambil tetap mempertimbangkan dampak dan relevansinya terhadap konteks kontemporer. Pendekatan diakronik ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan dan transformasi gerakan pembaruan Islam di India dari waktu ke waktu.

Dalam proses penulisan dan penyajian hasil penelitian, digunakan gaya penulisan akademis yang sistematis dan terstruktur, dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan dukungan bukti-bukti tekstual yang relevan dari sumber-sumber yang dikaji. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang masa pembaruan Islam di India, konteks historisnya, dinamika internal dan eksternalnya, serta dampaknya terhadap perkembangan pemikiran dan praktik Islam di masa modern (Saefullah et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Sistem Pendidikan Islam

Transformasi sistem pendidikan Islam di India merupakan manifestasi paling nyata dari gerakan pembaruan Islam yang berlangsung pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Pendirian lembaga pendidikan modern Islam menjadi tonggak penting dalam proses ini, dengan Aligarh Muslim University sebagai pionir yang mengintegrasikan pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Model pendidikan yang dikembangkan tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman tradisional, tetapi juga memasukkan mata pelajaran modern seperti sains, matematika, dan bahasa Inggris. Inovasi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan dunia modern sambil tetap mempertahankan identitas keislaman mereka (Khomsinuddin et al., 2024). Proses integrasi ilmu pengetahuan modern dengan tradisi Islam menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengembangan kurikulum dan metodologi pengajaran. Para pendidik Muslim mengembangkan pendekatan yang berupaya menjembatani kesenjangan antara epistemologi Islam tradisional dengan metode ilmiah modern. Mereka mengadvokasi pandangan bahwa tidak ada dikotomi fundamental antara ilmu agama dan ilmu modern, dengan argumen bahwa keduanya merupakan manifestasi dari pencarian kebenaran yang saling melengkapi. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Abbas & Ruswandi, 2024).

Dampak reformasi pendidikan terhadap masyarakat Muslim India sangat signifikan dan multidimensional. Secara sosial, reformasi ini membuka peluang mobilitas vertikal bagi komunitas Muslim melalui akses terhadap pendidikan modern. Secara intelektual, reformasi ini melahirkan generasi baru cendekiawan Muslim yang mampu berdialog dengan modernitas tanpa kehilangan akar tradisi mereka. Lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan Islam modern ini kemudian menjadi agen perubahan dalam masyarakat Muslim, mendorong transformasi sosial yang lebih luas (Dr.H.Abubakar HM, 2020). Evolusi kurikulum dan metodologi pengajaran mencerminkan dinamika perubahan yang terus berlangsung dalam sistem pendidikan Islam. Dari sistem hafalan tradisional, metodologi pengajaran berkembang menjadi lebih interaktif dan analitis. Kurikulum diperkaya dengan pengenalan mata pelajaran baru dan pendekatan pedagogis modern, sambil tetap mempertahankan elemen-elemen penting dari tradisi pendidikan Islam klasik. Inovasi dalam metodologi pengajaran ini memungkinkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis di kalangan peserta didik, sesuatu yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Aspek penting lain dalam transformasi sistem pendidikan Islam adalah pengembangan metodologi evaluasi dan penjaminan mutu yang sistematis. Para reformis pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga memperhatikan aspek manajemen dan administrasi pendidikan modern. Mereka mengembangkan sistem akreditasi dan standarisasi yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan kualitas sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman. Upaya ini mencakup pengembangan sistem dokumentasi, evaluasi berkala, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Inovasi dalam bidang manajemen pendidikan ini menjadi model bagi pengembangan institusi pendidikan Islam modern di berbagai belahan dunia.

Pembaruan Pemikiran Keagamaan

Pembaruan pemikiran keagamaan menjadi aspek fundamental dalam gerakan pembaruan Pendidikan Islam di India, dengan fokus utama pada reinterpretasi teks-teks keagamaan untuk merespons tantangan modernitas. Para pemikir Muslim India mengembangkan metodologi tafsir baru yang mempertimbangkan konteks historis dan sosial dalam memahami teks-teks keagamaan. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi yang lebih dinamis dan kontekstual terhadap ajaran Islam, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip fundamental agama. Metode tafsir kontekstual ini menjadi instrumen penting dalam menghadapi berbagai persoalan modern yang tidak secara eksplisit dibahas dalam sumber-sumber klasik (Juliansyah, 2019). Ijtihad dan pembaruan hukum Islam menjadi fokus utama

dalam upaya pembaruan pemikiran keagamaan. Para ulama reformis mengadvokasi pentingnya membuka kembali pintu ijtihad untuk merespons berbagai persoalan kontemporer yang tidak ditemukan presidennya dalam literatur fikih klasik. Mereka mengembangkan metodologi ijtihad yang mempertimbangkan maqasid syariah (tujuan-tujuan syariah) sebagai kerangka rujukan dalam pengembangan hukum Islam. Pendekatan ini memungkinkan formulasi hukum Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan zaman modern (Leleang et al., 2023).

Dialog antara tradisi dan modernitas menjadi tema sentral dalam pembaruan pemikiran keagamaan. Para pemikir Muslim India berupaya membangun jembatan intelektual antara warisan pemikiran Islam klasik dengan ide-ide modern seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. Mereka mengembangkan kerangka teoretis yang memungkinkan adaptasi selektif terhadap modernitas tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental Islam. Dialog ini menghasilkan sintesis kreatif yang memperkaya baik pemikiran Islam maupun diskursus modern tentang agama dan masyarakat (Hamzah, 2018). Respons terhadap isu-isu kontemporer menjadi ujian nyata bagi relevansi dan adaptabilitas pemikiran Islam modern. Para pemikir Muslim India mengembangkan respons yang sophisticated terhadap berbagai persoalan kontemporer seperti pluralisme agama, sekularisme, hak-hak perempuan, dan perkembangan teknologi. Mereka berupaya merumuskan perspektif Islam yang konstruktif terhadap isu-isu ini, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar agama. Pendekatan ini membuktikan bahwa pemikiran Islam memiliki kapasitas untuk berkontribusi secara positif dalam diskursus global tentang berbagai persoalan kontemporer.

Pembaruan pemikiran keagamaan yang berlangsung di India memiliki dampak yang melampaui batas-batas geografis anak benua tersebut. Metodologi dan pendekatan yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim India memberikan inspirasi bagi gerakan pembaruan Islam di berbagai belahan dunia. Kontribusi mereka dalam mengembangkan kerangka teoretis untuk memahami dan merespons modernitas dari perspektif Islam terus relevan hingga saat ini, terutama dalam konteks dialog antara Islam dan modernitas yang terus berlangsung di era kontemporer. Dimensi epistemologis dari pembaruan pemikiran keagamaan menjadi aspek fundamental yang mempengaruhi seluruh aspek gerakan pembaruan. Para pemikir Muslim India mengembangkan kerangka epistemologi yang memungkinkan integrasi antara wahyu dan rasio, antara pengetahuan revealed dan acquired. Mereka berupaya membangun fondasi filosofis yang kokoh bagi pembaruan pemikiran Islam, yang memungkinkan dialog konstruktif dengan berbagai tradisi pemikiran modern tanpa kehilangan autentisitas Islamic worldview.

Upaya ini menghasilkan kontribusi signifikan dalam pengembangan metodologi studi Islam kontemporer.

Dampak Sosial dan Politik Gerakan Pembaruan

Gerakan pembaruan Islam di India menghasilkan transformasi mendasar dalam struktur sosial masyarakat Muslim. Perubahan ini ditandai dengan munculnya kelas menengah Muslim terdidik yang memiliki pemahaman lebih luas tentang agama dan modernitas. Proses transformasi sosial ini tidak hanya mengubah hierarki tradisional dalam masyarakat Muslim, tetapi juga menciptakan mobilitas sosial yang lebih dinamis. Kelas menengah baru ini menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mendorong modernisasi dan reformasi sosial dalam komunitas Muslim. Mereka mengambil peran aktif dalam berbagai bidang kehidupan publik, mulai dari pendidikan hingga politik, yang sebelumnya didominasi oleh elit tradisional (Ahmad, 2024). Salah satu aspek paling signifikan dari gerakan pembaruan adalah munculnya gerakan pemberdayaan perempuan Muslim. Para reformis Muslim menyadari bahwa kemajuan komunitas tidak mungkin dicapai tanpa meningkatkan status dan peran perempuan dalam masyarakat. Mereka mengadvokasi pendidikan untuk perempuan dan menentang praktik-praktik sosial yang merugikan seperti purdah yang berlebihan dan pernikahan dini. Gerakan ini mendorong pendirian sekolah-sekolah khusus perempuan dan mendukung partisipasi perempuan dalam kehidupan publik. Hasilnya, muncul generasi pertama perempuan Muslim terdidik yang kemudian menjadi aktivis sosial dan pendidik yang berpengaruh dalam komunitas mereka (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Perkembangan organisasi dan institusi Islam modern menjadi manifestasi konkret dari gerakan pembaruan. Berbagai organisasi sosial, pendidikan, dan keagamaan didirikan untuk mengimplementasikan ide-ide pembaruan dalam praktik nyata. Organisasi-organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk aktivitas sosial dan pendidikan, tetapi juga menjadi forum untuk diskusi dan pengembangan pemikiran Islam modern. Mereka memainkan peran penting dalam memobilisasi sumber daya komunitas dan mengkoordinasikan upaya-upaya pembaruan di berbagai bidang (Ansharuddin, 2017). Pengaruh gerakan pembaruan terhadap politik Muslim India sangat signifikan. Ide-ide pembaruan memberikan kerangka intelektual bagi artikulasi kepentingan politik Muslim dalam konteks kolonial dan pasca-kolonial. Gerakan ini melahirkan kesadaran politik baru yang didasarkan pada sintesis antara identitas Islam dan modernitas. Para pemimpin Muslim yang terdidik dalam tradisi pembaruan

memainkan peran kunci dalam memperjuangkan hak-hak politik dan sosial komunitas Muslim dalam konteks India yang plural.

Implikasi jangka panjang dari transformasi sosial-politik yang dibawa oleh gerakan pembaruan terus terasa hingga saat ini. Pembentukan identitas Muslim modern yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman menjadi warisan penting dari periode ini. Para reformis berhasil menciptakan model keterlibatan sosial-politik yang memungkinkan partisipasi aktif komunitas Muslim dalam kehidupan modern tanpa mengorbankan prinsip-prinsip keagamaan mereka. Model ini terus menginspirasi generasi Muslim kontemporer dalam menavigasi kompleksitas hubungan antara agama dan modernitas.

Warisan dan Relevansi Kontemporer

Pengaruh gerakan pembaruan Islam India terhadap gerakan pembaruan Islam global tidak dapat diremehkan. Metodologi dan pendekatan yang dikembangkan oleh para reformis India menjadi model bagi gerakan pembaruan di berbagai belahan dunia Muslim. Pendekatan mereka dalam menghadapi tantangan modernitas sambil mempertahankan identitas Islam memberikan inspirasi bagi generasi Muslim kontemporer yang menghadapi dilema serupa. Model integrasi pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam yang dikembangkan di India juga diadopsi oleh berbagai institusi pendidikan Islam di seluruh dunia (Ikhwan, 2014). Kontribusi gerakan pembaruan India terhadap diskursus Islam modern tetap relevan hingga saat ini. Para pemikir Muslim India mengembangkan kerangka teoretis yang sophisticated untuk memahami dan merespons modernitas dari perspektif Islam. Pemikiran mereka tentang hubungan antara Islam dan sains, demokrasi, pluralisme, dan hak asasi manusia terus memperkaya diskursus kontemporer tentang Islam dan modernitas. Warisan intelektual ini menjadi sumber inspirasi bagi generasi baru pemikir Muslim dalam menghadapi tantangan era global (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Pembelajaran dari pengalaman historis gerakan pembaruan India memberikan wawasan berharga bagi upaya-upaya pembaruan kontemporer. Keberhasilan dan kegagalan gerakan ini menawarkan pelajaran penting tentang strategi dan pendekatan dalam melakukan pembaruan sosial-keagamaan. Pengalaman India menunjukkan pentingnya keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi perubahan, serta nilai strategis pendidikan dalam proses transformasi sosial (Alwi et al., 2021). Tantangan dan peluang di era kontemporer menuntut pemahaman baru terhadap warisan pembaruan Islam India. Globalisasi, revolusi teknologi, dan perubahan sosial yang cepat menghadirkan konteks baru bagi interpretasi dan aplikasi ide-ide pembaruan. Komunitas Muslim kontemporer dapat belajar dari

pengalaman India dalam mengembangkan respons yang kreatif dan konstruktif terhadap tantangan modernitas. Warisan intelektual gerakan pembaruan India menawarkan sumber daya konseptual yang kaya untuk menghadapi tantangan-tantangan baru ini.

Relevansi kontemporer dari gerakan pembaruan India juga tercermin dalam pengaruhnya terhadap diskursus tentang Islam dan modernitas di tingkat global. Model dialog antara tradisi dan modernitas yang dikembangkan oleh para reformis India memberikan contoh bagaimana komunitas Muslim dapat mempertahankan identitas keagamaan mereka sambil berpartisipasi aktif dalam dunia modern. Pengalaman India menunjukkan bahwa modernisasi tidak harus berarti westernisasi, dan bahwa tradisi Islam memiliki sumber daya internal untuk merespons tantangan modernitas secara kreatif dan konstruktif.

Signifikansi gerakan pembaruan Islam India dalam konteks global kontemporer semakin relevan mengingat tantangan serupa yang dihadapi komunitas Muslim di berbagai belahan dunia. Metodologi dan pendekatan yang dikembangkan oleh para reformis India dalam menghadapi modernitas menawarkan insights berharga bagi upaya-upaya pembaruan kontemporer. Warisan intelektual mereka memberikan resources konseptual yang kaya untuk memahami dan merespons berbagai isu kontemporer seperti pluralisme, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan hubungan antara agama dan negara modern. Pengalaman historis ini menunjukkan bahwa tradisi Islam memiliki fleksibilitas dan dinamisme internal yang memungkinkan adaptasi kreatif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan prinsip-prinsip fundamentalnya.

4. KESIMPULAN

Gerakan pembaruan pendidikan Islam di India pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20 merupakan respons terhadap tantangan internal pasca-kejatuhan Kesultanan Mughal dan tekanan eksternal dari kolonialisme Inggris. Transformasi ini ditandai oleh reformasi sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum modern dengan nilai-nilai Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendirian Aligarh Muslim University, serta revitalisasi madrasah tradisional melalui reformasi metodologis dan administratif. Pembaruan pemikiran keagamaan yang mengedepankan reinterpretasi teks-teks keagamaan dan ijtihad kontekstual memungkinkan dialog yang dinamis antara tradisi Islam dan modernitas. Dampak dari pembaruan ini melahirkan kelas menengah Muslim terdidik, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan peran komunitas Muslim dalam kehidupan sosial-politik. Warisan intelektual dan metodologis gerakan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembaruan Islam modern,

menawarkan model yang relevan bagi upaya menghadapi tantangan globalisasi dan modernitas tanpa kehilangan identitas keislaman.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, N., & Ruswandi, I. (2024). Manajemen pendidikan dalam pengembangan kurikulum. 8(4), 2004–2009.
- Ahmad, A. (2024). Publik melalui pendidikan formal (Optimizing the role of political education to increase public participation through formal education). 54.
- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin, B. (2021). Peran pendidikan sebagai transformasi sosial dan budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 188–194. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.176>
- Amir, S., & Di, A. L. I. (2016). Pembaharuan pemikiran Islam menurut Universitas Islam Negeri.
- Ansharuddin. (2017). Modernisasi di dunia Islam (Menelusuri pandangan Muhammad Abduh). *Studi Keislaman*, 3(2), 47.
- Arikarani, Y. (2019). Pendidikan Islam di Mesir, India, dan Pakistan. *EL-Ghiroh*, 16(01), 87–112. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.76>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Peran mahasiswa Islam dalam pendidikan global. 6.
- Dr.H. Abubakar HM, M. A. (2020). Pendidikan Islam di era peradaban modern. 15, 4–6.
- Hamzah, A. (2018). Pluralisme dan dialog antar umat beragama. *Jurnal Al-Mubarak*, 3(20), 56–74.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.02.179-194>
- Juliansyah. (2019). Metodologi penafsiran kontekstual Abdullah Saeed dalam Al-Qur'an abad 21. *Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2(1), 821–830.
- Khomsinuddin, Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan lokalitas: Membangun pendidikan Islam berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1523>
- Leleang, A. T., Misua, F., Hayaty, N., Al, I., Warrahmah Kolaka, M., Agama, S. T., & Bone, G. (2023). Perkembangan pemikiran hukum Islam modern di Indonesia. *Journal Ilmu Hukum Pengayoman*, 1(2), 134–142. <https://journal.uniasman.ac.id/index.php/JIHP/article/view/59>
- Nurhaliza, S. (2021). Sejarah pendidikan Islam pendidikan Islam masa pembaharuan. 1–11.

- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419>
- Rahim, A., Paser, K., & Turki, K. (2019). Sistem dan kelembagaan pendidikan Islam di masa dinasti Mughal India serta relevansinya pada masa sekarang. 10, 27–39.
- Saefullah, A. S., Pendidikan, P., Islam, A., & Karawang, U. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam Agus Susilo Saefullah. 2(4), 195–211.
- Wicaksono, A. (2013). Islam politik dalam politik global: Sebuah agenda penelitian dalam studi hubungan internasional. 2.